

Pendampingan Halaqah Tahsin Guna Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an Muslimah Sinjai

Suriyati¹, Suriati², Andi Taufiq Nur³, Prima Mytra⁴, Nur Adillah⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Ahmad Dahlan

Email: suriyati.iaim@gmail.com, nuradillahnurr@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan halaqah tahsin guna meningkatkan kualitas baca qur'an muslimah Sinjai. Adapun metode pelaksanaan pendampingan ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni (1) Tahap persiapan dan perencanaan, dilaksanakan selama seminggu yakni berupa observasi lapangan, melakukan kesepakatan kerjasama dengan ustazah selaku mudarrisah di halaqah tahsin tersebut. (2) Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan melaksanakan proses pendampingan terhadap Muslimah Sinjai yang belajar memperbaiki bacaan al-qur'an (tahsin) yang dipandu oleh ustazah selaku mudarrisah. Pada tahap ini, sebelum ustazah menyampaikan materi Tahsin maka terlebih dahulu ustazah mempersilahkan tiap Muslimah secara bergantian untuk membaca al-qur'an dimulai juz 30 di mana tiap pertemuannya akan ada perbaikan bacaan satu hingga 3 surah. Kemudian, ustazah menjelaskan materi tahsin secara terstruktur kepada muslimah sebagaimana yang ada pada buku pedoman tahsin sembari memberikan contoh ayatnya agar muslimah lebih mudah memahami materinya. (3) Tahap evaluasi dan pelaporan di mana penulis mengevaluasi kemampuan atau pemahaman muslimah selama proses perbaikan bacaan al-qur'an dalam halaqah tahsin tersebut. Adapun hasil dari pendampingan halaqah tahsin ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas baca qur'an pada muslimah Sinjai. Setelah mengikuti pendampingan dalam halaqah tahsin, kemampuan membaca al-qur'an dari muslimah Sinjai secara bertahap mengalami peningkatan dan menjadi lebih baik, sesuai dengan aturan tajwid.

Kata kunci: Pendampingan, Halaqah Tahsin, Kualitas Baca Qur'an

Abstract

This service aims to provide halaqah tahsin assistance to improve the quality of Sinjai Muslim women's reading of the Qur'an. The method for implementing this assistance is divided into three stages, namely (1) The preparation and planning stage, carried out for a week, namely in the form of field observations, entering into a cooperation agreement with the ustazah as the mudarrisah at the halaqah tahsin. (2) The implementation stage is carried out by carrying out a mentoring process for Sinjai Muslim women who learn to improve their reading of the Qur'an (tahsin) guided by the ustazah as mudarrisah. At this stage, before the ustazah delivers the Tahsin material, the ustazah first invites each Muslim woman to take turns reading the Koran starting from juz 30 where at each meeting there will be a revised reading of one to 3 surahs. Then, the ustazah explains the tahsin material in a structured manner to Muslim women as in the tahsin manual while providing example verses so that Muslim women can more easily understand the material. (3) Evaluation and reporting stage where the author evaluates the ability or understanding of Muslim women during the process of improving their reading of the Qur'an in the halaqah tahsin. The results of this halaqah tahsin assistance show an increase in the quality of Qur'an reading among Sinjai Muslim women. After following the assistance in halaqah tahsin, the ability to read the Koran of Sinjai Muslim women gradually improved and became better, in accordance with the rules of tajwid.

Keywords: Mentoring, Halaqah Tahsin, Quality of Reading the Qur'an

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, umat Islam dalam berkehidupan memiliki pedoman hidup yang dibawa oleh Rasulullah saw. yakni kitab al-qur'an. Kitab suci al-qur'an ini ditulis dalam bahasa Arab yang harus dibaca sebagaimana kaidah tajwid yang berlaku. Oleh karena itu, sebagai umat Islam lebih terkhusus kepada muslimah sudah semestinya mempelajari serta memperbaiki bacaan al-qur'an mereka. Terlebih seorang muslimah sebagai madrasah pertama untuk anak-anak mereka di kemudian hari.

Al-qur'an merupakan mukjizat terbesar yang mana hingga akhir zaman tidak akan menjadi kuno dan merupakan penyempurna dari kitab-kitab yang telah ada sebelumnya (Hidayat

& Rahman, 2022). Al-qur'an termasuk suatu petunjuk yang komprehensif, petunjuk untuk manusia, dan mempunyai sifat universal (Suriyati *et al.*, 2019). Sehingga umat muslim begitu mengagungkan dan memuliakan al-qur'an. Masyarakat muslim mengagungkannya karena di dalam al-qur'an terkandung nilai-nilai yang penting sebagai panduan dan petunjuk di setiap aspek kehidupan. Sebab besarnya mukjizat al-qur'an, membacanya saja dianggap sebagai ibadah, bahkan termasuk salah satu ibadah yang paling mulia di hadapan Allah Swt. Sebagaimana yang dikatakan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori bahwa Rasulullah Saw. bersabda "sebaik-baik diantara kamu ialah orang yang belajar al-qur'an dan mengajarkannya" (Haslinda *et al.*, 2020). Hadits ini menunjukkan keutamaan bagi siapa saja yang membaca al-qur'an kemudian mengajarkannya kepada orang lain. Menghafal al-qur'an juga dianggap sebagai ibadah yang utama karena dapat menjaga kesucian dan keaslian teks al-qur'an itu sendiri.

Adapun, cara paling ampuh dalam mengetahui dan memahami makna dan isi al-qur'an ialah dengan membaca dan mempelajrinya (Hasan & Wahyuni, 2018). Maka dengan itu, siapa pun dari umat Islam yang berkeinginan untuk mempelajari al-qur'an perlu melalui proses pembelajaran yang tidak mudah. Setiap muslim dan muslimah diwajibkan untuk belajar sebagaimana sudut pandang perspektif ajaran Islam (Sarina *et al.*, 2021). Kendati demikian, kenyataannya banyak umat Islam yang mengalami kesulitan dalam membaca al-qur'an yang membuat mereka terhambat dalam mendalami isi dari al-qur'an tersebut.

Pada awal kehadiran Islam, agama ini telah menjadikan ilmu pengetahuan dihormati dengan begitu besar di setiap kalangan. Islam muncul sebagai sumber cahaya yang memberikan pencerahan, mengubah masyarakat Arab jahiliyah menjadi komunitas yang berpengetahuan dan berbudaya (Suriyati, 2019). Hakikat manusia dalam perspektif pendidikan Islam adalah entitas yang diciptakan oleh Allah SWT, mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dengan optimal, tanpa ada yang terabaikan sedikit pun. Potensi dasar fitrah manusia perlu dikelola dan dikembangkan melalui proses pendidikan sepanjang hidup (Damayanti *et al.*, 2021). Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam hadir sebagai mata pelajaran dalam pendidikan yang akan memberikan peluang bagi manusia untuk mengembangkan potensinya baik itu dari sisi intelektualnya maupun pembentukan jati dirinya sebagai umat Islam.

Dengan pendidikan agama Islam dapat dilakukan upaya bimbingan dan asuhan kepada siswa dengan tujuan ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan, maka mereka memiliki pemahaman menyeluruh tentang ajaran Islam. Melalui pembelajaran ini, diharapkan mereka dapat meresapi makna, tujuan, dan maksud yang terkandung dalam Islam. (TIM Dosen PAI, 2016). Selain itu, nilai-nilai yang terkandung di dalam al-qur'an dapat diamalkan oleh siswa dalam aktivitas sehari-hari dan menjadikannya sebagai landasan pandangan hidup. Akibatnya, diharapkan mereka dapat mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

Perkembangan keinginan masyarakat guna mendapatkan pembelajaran al-qur'an yang efisien semakin dirasakan meningkat pada era saat ini (Widodo *et al.*, 2019). Namun, disayangkan bahwa permintaan ini belum sejalan dengan ketersediaan instruktur al-qur'an di mana mempunyai kualifikasi serta dedikasi yang memadai di dalamnya. Suatu hal yang penting untuk diingat bahwa fokus dari pembelajaran al-qur'an tak hanya dari segi teoritis saja (Tukijo *et al.*, 2020). Diperlukan pemahaman yang baik terhadap makhoriul huruf dan shifatul huruf sebagai kaidah dasar dalam belajar membaca al-qur'an supaya bacaan al-qur'an sesuai serta tidak keluar dari makna yang sesungguhnya (Mahdali, 2020). Ilmu tersebut dapat ditemukan dalam halaqah tahsin.

Kehadiran suatu kegiatan belajar al-qur'an memiliki tujuan agar setiap diri umat manusia terbentuk karakter yang islami. Hal ini karena banyak remaja yang kurang memahami etika terhadap orang tua dan guru. Mereka cenderung tidak menghormati orang tua, kurang menghargai guru, dan bersikap semaunya. Seseorang dengan karakter islami diharapkan memiliki tindakan, perkataan serta pemikiran yang tepat sebagaimana yang disyariatkan dalam Islam (Nurhayati *et al.*, 2023). Dengan begitu, dapat tercapai tujuan dari pembelajaran al-qur'an itu.

Banyak masyarakat muslim sebenarnya tidak mengutamakan kegiatan yang di dalamnya mempelajari al-qur'an, terlihat oleh persepsi mereka bahwasanya sudah cukup jika anak-anak mengikuti pengajian di TPQ serta di masjid dekat rumah mereka. Sementara, realitasnya belajar al-qur'an memerlukan dedikasi yang tinggi, termasuk dalam hal alokasi waktu, penerapan metode pembelajaran yang efektif, serta bantuan sarana dan prasarana yang mencukupi. Di zaman ini, upaya mempopulerkan al-qur'an telah menghasilkan berbagai metode untuk memperlancar proses

pembelajaran membaca al-qur'an (Rahmah *et al.*, 2023). Namun, permasalahan umum dalam pengajaran al-qur'an masih mencakup kualifikasi rendah dari pengajar, penguasaan metode yang kurang, keterbatasan waktu belajar, dan kendala pendanaan.

Tahsin al-qur'an yang disebut pula dengan tahsin al-qira'ah atau tahsin tilawah adalah proses peningkatan kemampuan baca qur'an. Dilihat dari konteks tradisi Islam, kegiatan ini didasari oleh ilmu tajwid, yang memastikan bahwa pembaca al-qur'an memahami prinsip-prinsipnya. Sementara, ilmu tajwid adalah sebuah disiplin ilmu yang mengatur teknik qira'ah al-qur'an dengan baik dan benar, termasuk aturan pengucapan huruf sebagaimana kaidah tempat keluar huruf (makharij al-huruf), dan memperhatikan fasahah (kelancaran dan kejelasan dalam membaca) (Assingkiy, 2019). Dengan demikian, dalam proses tahsin ini tidak terlepas dari kaidah hukum atau aturan bacaan al-qur'an yakni hukum tajwid.

Metode tahsin ialah sebuah pendekatan yang mempunyai tujuan untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas qiro'ah al-qur'an sebagaimana kaidah-kaidah dalam hukum tajwid. Dalam hukum tajwid melibatkan aspek-aspek seperti makharijul huruf, sifatul huruf, dan aturan tajwid (Halimah *et al.*, 2023). Istilah "tahsin" sendiri diambil dari bahasa Arab, yaitu hassanayuhassinu-tahsinan, yang bermakna memperbaiki, memperbagus dan memperindah bacaan (Fathah, 2021). Ketiga makna tahsin tersebut sangat mewakili sebab dilakukannya proses tahsin itu sendiri yakni guna membetulkan, memperindah dan memperbagus tilawah atau bacaan al-qur'an.

Sebagaimana diungkapkan oleh Abdur Rauf yang dikutip oleh Fitriani, menjelaskan bahwa metode tahsin merupakan pendekatan membaca al-qur'an di mana berfokus kepada aspek tempat keluar huruf (makhroj), sifatul huruf, dan hukum tajwid. Pelaksanaan suatu metode tahsin dapat dilakukan dengan dua metode, yakni musyafahah (penyelarasan bibir saat membaca) dan talaqqi (pertemuan langsung) dengan berinteraksi secara langsung bersama pengajar atau ustadzah (Fitriani, 2020). Dengan interaksi secara langsung bersama pengajar atau ustadzah saat pelaksanaan tahsin akan memudahkan proses perbaikan bacaan qur'an peserta tahsin.

Berdasarkan pendapat beberapa peneliti sebelumnya dapat ditarik benang merah bahwa tahsin al-qur'an merupakan kegiatan yang berfokus terhadap peningkatan cara membaca al-qur'an dan mengembangkan kemampuan membacanya khususnya bagi pelajar. Kegiatan tahsin meliputi aspek seperti memahami ilmu tajwid, menyebutkan huruf dengan benar, memahami sifat-sifat huruf, dan menguasai nada-nada dalam membaca al-qur'an (Khadafi, 2020). Dalam meningkatkan bacaan al-qur'an agar tidak terjadi perubahan makna dari ayat-ayat yang telah dibaca maka diharapkan seluruh aspek kegiatan tahsin dapat menjadi acuan dalam proses tersebut.

Pemahaman yang baik tentang tahsin dapat mengurangi kemungkinan perubahan makna ayat al-qur'an saat dibaca. Pada saat membacakan ayat al-qur'an tanpa mematuhi aturan tata baca atau tajwid, hal tersebut berpotensi mengubah makna dari ayat yang sedang dibacakan (Kudus *et al.*, 2023). Meskipun telah banyak metode yang bisa memfasilitasi pelaksanaan kegiatan belajar al-qur'an, terdapat kendala saat mengoptimalkan pengajaran al-qur'an kepada masyarakat sekitar (Farida, 2022). Maka dari itu, perlu dilakukan suatu pendampingan perbaikan baca qur'an untuk mengatasi kendala dalam optimalitas pengajaran al-qur'an.

Di daerah Sinjai terdapat sebuah wadah yang membuka peluang bagi muslimah Sinjai untuk memperbaiki bacaan qur'an mereka yakni wadah tersebut dikenal dengan sebutan Wahda Islamiyah. Di mana salah satu programnya yakni halaqah tarbiyah. Muslimah yang mengikuti halaqah tarbiyah ini akan otomatis diarahkan untuk mengikuti halaqah tahsin setiap pekannya sebagaimana halaqah tarbiyah yang dilaksanakan tiap pekan. Dengan harapan, muslimah-muslimah di Sinjai tidak hanya mengenal agama mereka lebih dalam tetapi juga memiliki kemampuan dalam membaca al-qur'an dengan tajwid dan tartil yang tepat.

Sebagaimana penjelasan terkait fenomena yang ditemui di lingkungan sekitar, penulis merasa perlu untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yakni dengan melakukan pendampingan halaqah tahsin guna meningkatkan kualitas baca qur'an muslimah Sinjai. Terkait pendampingan ini akan dipaparkan lebih lanjut di bawah ini.



Gambar 1.1 Pendampingan Halaqah Tahsin Muslimah Sinjai

2. METODE

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di Sekretariat Muslimah Wahda Cabang (MWC) Sinjai yang beralamat di Jalan Gunung Bawakaraeng. Waktu pelaksanaan pendampingan ini berlangsung selama satu bulan yakni bulan November yang terbagi ke dalam 4 kali pertemuan. Pendampingan dilakukan pada hari Sabtu pukul 16.00. Objek pendampingan dalam pengabdian ini yakni muslimah yang ada di daerah Sinjai. Adapun metode pelaksanaan pendampingan ini terbagi dalam tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan kurang lebih satu minggu, melibatkan kegiatan seperti observasi lapangan dan kesepakatan kerjasama dengan ustadzah yang berperan sebagai mudarrisah di halaqah tahsin tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan proses pendampingan terhadap muslimah Sinjai yang belajar memperbaiki bacaan al-qur'an (tahsin) yang dipandu oleh ustadzah selaku mudarrisah. Posisi duduk ustadzah dan muslimah sesuai adab dalam belajar al-qur'an yakni duduk secara melingkar. Pada tahap ini, sebelum ustadzah menyampaikan materi tahsin maka terlebih dahulu ustadzah mempersilahkan tiap muslimah secara bergantian untuk membaca al-qur'an dimulai juz 30 di mana tiap pertemuannya akan ada perbaikan bacaan satu hingga 3 surah. Kemudian, ustadzah menjelaskan materi tahsin secara terstruktur kepada muslimah sebagaimana yang ada pada buku pedoman tahsin sembari memberikan contoh ayatnya agar muslimah lebih mudah memahaminya.

c. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap evaluasi dan pelaporan, penulis melakukan penilaian terhadap kemampuan dan pemahaman muslimah selama proses perbaikan bacaan al-qur'an di dalam halaqah tahsin. Langkah ini diambil untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman yang dimiliki oleh muslimah terhadap materi yang telah diajarkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan halaqah tahsin guna meningkatkan kualitas baca qur'an muslimah Sinjai yang dilaksanakan di sekretariat Muslimah Wahdah Cabang (MWC) Sinjai berjalan dengan lancar dan terstruktur. Pendampingan halaqah tahsin ini diikuti muslimah dengan sungguh-sungguh dikarenakan semangatnya yang luar biasa dalam membetulkan bacaan al-qur'an mereka.

Adapun hasil dari dilakukannya pendampingan halaqah tahsin ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas baca qur'an pada muslimah Sinjai. Setelah mengikuti pendampingan dalam halaqah tahsin, secara bertahap kemampuan membaca al-qur'an dari muslimah Sinjai mengalami peningkatan dan menjadi lebih baik, sesuai dengan aturan tajwid. Muslimah tersebut kini mampu membaca al-qur'an secara lancar, memperhatikan tempat keluarnya huruf (makhroj) secara tepat, dan memahami sifat-sifat huruf. Dengan demikian, dapat ditarik benang merah bahwa bimbingan dalam halaqah tahsin memberikan efek positif terhadap kemampuan baca qur'an muslimah Sinjai. Peningkatan ini tak hanya membawa manfaat untuk dirinya, melainkan juga membawa manfaat

yang besar kepada sesama saat dia berbagi ilmu yang diperoleh dari pengalaman dalam halaqah tahsin tersebut.

Pendampingan halaqah tahsin ini dilaksanakan sekali sepekan sesuai jadwal yang telah disepakati sebelumnya antara ustazah dan juga para muslimah. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Putri dan Aswar (2020) bahwa kegiatan perbaikan bacaan al-qur'an atau tahsin dijalankan secara rutin setiap minggu, dengan menerapkan metode pembelajaran yakni awalnya para peserta menyerahkan hafalan mereka, kemudian pengajar menyampaikan materi dan melakukan tahsin (perbaikan bacaan). Dalam pertemuan pembelajaran tahsin, beberapa hal yang diajarkan mencakup aktivitas tadarus, peningkatan bacaan, penerangan mengenai kaidah, dan implementasi aturan-aturan tajwid (Putri & Aswar, 2020). Selain itu, terdapat motivasi dan penekanan pada keutamaan mempelajari al-qur'an serta aspek-aspek yang terkait dengan pembelajaran tersebut.

Sementara itu senada pula dengan yang diungkapkan oleh Patuti yakni sebelum pelaksanaan program, diketahui bahwa peserta memiliki pengetahuan yang minim mengenai tempat keluarnya huruf. Setelah pelaksanaan program, peserta menjadi lebih berpengetahuan dan memiliki kemampuan untuk membedakan makhori'ul huruf. Kemudian, pelaksanaan program tahsin diserahkan kepada Muslimah Wahdah Daerah (MWD) Gorontalo Utara agar kelanjutan program dapat tetap berlangsung (Patuti *et al.*, 2021). Sehingga dapat dikatakan dengan program tahsin ini menjadikan seseorang mampu dalam membedakan makhroj huruf. Hal tersebut menunjukkan kesamaan dengan hasil pendampingan yang ditemukan penulis.

Adapun proses pelaksanaan program tahsin yang dilakukan Irma (2021) yakni dengan membacakan sebagian ayat al-qur'an yang selanjutnya diikuti oleh peserta tahsin. Proses selanjutnya melibatkan pengujian bacaan peserta tahsin dengan mendengarkan setiap bacaannya secara individu, sehingga memungkinkan untuk melakukan koreksi yang lebih cermat terhadap pelafalan huruf-hurufnya. Apabila dalam tahapan menyimak bacaan individu tersebut terdapat kesalahan dari peserta tahsin, maka tugas peneliti adalah melakukan perbaikan sehingga pelafalannya menjadi benar (Irma, 2021). Begitupun dengan pendampingan halaqah tahsin yang dilakukan penulis, seluruh rangkaian pelaksanaannya pun sama dengan yang dilakukan peneliti sebelumnya.

Program tahsin merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran al-qur'an pada awalnya telah disebutkan. Mempelajari al-qur'an adalah salah satu program terpenting dalam pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN karena dianggap sebagai kebutuhan dan kewajiban mendasar. Tahsin dimulai dengan pembukaan majelis, diikuti oleh penjelasan materi oleh pengajar, dan kemudian setiap peserta melakukan praktik langsung (Lambajo & Akhmad Hanafi Dain Yunta, 2020).

Seperti yang dilakukan oleh Putri (2018), pengabdian ini mengadopsi metode tartil, sebuah program tahsin tilawah yang dirancang untuk memberikan dukungan kepada para pecinta al-qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan sesuai dengan metode yang diterapkan oleh para ahli al-qur'an. Metode tartil menerapkan pendekatan talaqqi yang praktis dan sistematis, mempermudah pemahaman dan implementasinya. Tujuannya adalah memberikan dukungan kepada siswi agar memiliki kemampuan membaca al-qur'an dengan lancar dan benar (fasih), sebagaimana dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid, makhraj huruf, serta penerapan tanda waqaf dengan tepat (Putri, 2018). Metode tartil juga diadopsi penulis dalam pendampingan ini.

Dari proses pengabdian yang telah dilaksanakan dan hasil serta pembahasan yang telah disampaikan terlihat bahwa kegiatan pendampingan membaca al-qur'an dengan menggunakan metode tartila telah membawa pemahaman yang lebih mendalam kepada para siswi. Mereka menyadari betapa pentingnya mempelajari ilmu huruf tajwid dan makhari'ul dalam membaca al-qur'an, sebagai syarat utama dalam mempelajari al-qur'an. Perkembangan yang sangat signifikan terlihat pada kemampuan siswi setelah melalui kegiatan ini (Romziana *et al.*, 2023). Begitupun dengan pengabdian berupa pendampingan halaqah tahsin yang dilakukan penulis menunjukkan perkembangan signifikan pada kemampuan baca qur'an muslimah Sinjai.

Fenomena ini mencerminkan perubahan yang signifikan, di mana peserta yang sebelumnya kurang paham dengan konsep Tahsinul Qira'at (membaca sesuai kaidah tajwid), setelah mendapat pendampingan tahsin Musykilatul Qira'at, kini mereka sudah lebih paham dan bisa membaca Musykilatul Qira'at dengan lebih baik. Dibuktikan dari partisipasi aktif peserta

dalam menerima materi, keterlibatan yang sungguh-sungguh, serta antusiasme tinggi dalam belajar dan mengaplikasikan materi. Selain itu, peserta juga aktif dalam sesi tanya jawab yang diadakan (Asriani *et al.*, 2023). Pada intinya, konsep tahsinul qira'at ialah proses membaca al-qur'an sebagaimana kaidah tajwid yang berlaku.

Tahsin adalah suatu proses dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca al-qur'an agar sesuai dengan standar yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. (Jannah, 2023). Kegiatan tahsin al-qur'an melibatkan praktik membaca dan memahami isi al-qur'an, kitab suci umat Islam. Di Indonesia, banyak masyarakat yang tertarik untuk mendalami pemahaman terhadap al-qur'an dan agama Islam melalui praktik tahsin. Masyarakat sering bergabung dalam kelompok belajar atau mengikuti kelas tahsin al-qur'an di masjid atau pesantren. Selain itu, ada juga yang memilih untuk belajar al-qur'an secara mandiri dengan menggunakan buku panduan atau mendapatkan bimbingan dari tutor (Suherman & Muthohirin, 2023). Buku panduan tersebut dikenal dengan nama buku tahsin. Sebelum memulai proses tahsin ini.

Secara keseluruhan, tahsin dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memperbaiki dan upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas baca qur'an sehingga sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Dalam konteks Islam, tahsin mengacu pada upaya membaca al-qur'an dengan cara yang sesuai dan tepat. Membaca al-qur'an dengan tahsin juga dianggap sebagai langkah untuk menjaga integritas kitab suci dan mencegah kesalahan (Afni, 2020). Melalui pembiasaan dalam belajar al-qur'an, diharapkan dapat terbentuk karakter kegemaran membaca yang mencerminkan kecenderungan untuk meluangkan waktu membaca berbagai jenis literatur yang memberikan manfaat bagi muslimah.

4. KESIMPULAN

Pendampingan halaqah tahsin guna meningkatkan kualitas baca qur'an muslimah Sinjai yang dilaksanakan di sekretariat Muslimah Wahdah Cabang (MWC) Sinjai berjalan dengan lancar dan terstruktur. Pendampingan halaqah tahsin ini diikuti muslimah dengan sungguh-sungguh dikarenakan semangatnya yang luar biasa untuk membetulkan bacaan al-qur'an muslimah.

Hasil dari pendampingan dalam halaqah tahsin menunjukkan peningkatan kualitas bacaan al-qur'an oleh muslimah Sinjai. Setelah mengikuti pendampingan tersebut, kemampuan membaca al-qur'an oleh muslimah Sinjai secara bertahap menjadi lebih baik dan sesuai dengan aturan tajwid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan halaqah tahsin mampu meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an oleh muslimah Sinjai, yang dapat memberikan manfaat yang signifikan tak hanya bagi muslimah itu sendiri, akan tetapi juga bagi orang lain ketika muslimah itu berbagi ilmu yang diperoleh dari halaqah tahsin tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. 2020. *Peran Guru Dalam Kegiatan Halaqah Tarbiyah Bagi Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bambaira, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat*. Universitas Islam Ahmad Dahlan (IAIN) Palu. Tersedia di <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/874/>.
- Asriani, Mz, S.R. & Idhofi, A. 2023. Pendampingan Tahsin Qira'at Imam Hafis Dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Bunar Bogor. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 6(1): 257.
- Assingkily, M.S. 2019. Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1): 205–206.
- Damayanti, E., Nuryamin, N., Hamsah F & Suryati 2021. Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(1): 46.
- Farida, N. 2022. Pendampingan Membaca Al-Qur'an Jama'ah Pengajian Muslimah Masjid Al Ishlah Surabaya. *Partisipatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01): 57.
- Fathah, M.U.A. 2021. Metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu. , 188-203. *Ilmu Ushuludin*, 20(2): 188.
- Fitriani, D.I. 2020. Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

- Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 15.
- Halimah, A., Adriansah & Supendi, D. 2023. Pendampingan Belajar Tahsin Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia SMP Di Kampung Cihanjatar Kolot. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1): 32–41.
- Hasan, S. & Wahyuni, T. 2018. Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara tartil. *Al-I'tibar J. Pendidik. Islam*, v(5):45-54. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1): 45.
- Haslinda, Takdir & Salam 2020. Urgensi Cinta Kepada Allah SWT dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Al Qiyam*, 5(1): 22.
- Hidayat, A. & Rahman, R. 2022. Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 4(2): 174–186. Tersedia di <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i2.1742>.
- Irma, E.A. 2021. Metode Tahsin dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an. *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 1(2): 13.
- Jannah, M. 2023. *Peran Pembimbing Agama Dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Bagi Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Maskanul Huffadz, Bumi Serpong Damai, Tangerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khadafi, I. 2020. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Mahasiswa Di UPT Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tersedia di <http://repository.radenintan.ac.id/10290/>.
- Kudus, R., S, E.M., Ulum, F. & Fiddienika, A. 2023. Pelatihan Tahsin Tahfidz Qur' an Di Rumah Tahfidz Qur' an At-Taqwa Masjid At-Taqwa Nusa Mappala Gowa. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 1(4): 15.
- Lambajo, S. & Akhmad Hanafi Dain Yunta 2020. Mewujudkan Masyarakat Qur'ani melalui Program KKN STIBA Makassar. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2): 164.
- Mahdali, F. 2020. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2): 143. Tersedia di <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- Nurhayati, R., Urba, W., Suriyati, Ningsih, D.A., Amin, A., Suwito, A., Sartina & Burhanuddin 2023. Pendampingan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) Dan Pembagian Mufrodat. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2): 6–12.
- Patuti, A., Riska & Syahriani, E. 2021. Program Belajar Islam Intensif bagi Muslimah di Desa Kenari, Kabupaten Pohuwato, Gorontalo. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1): 80–81.
- Putri, R.K. 2018. *Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Alqur'an Di Tpq Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung*. IAIN Jember.
- Putri, S.U. & Aswar 2020. Implementasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid untuk Muslimah di Desa Mattoanging Kabupaten Maros. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2): 137.
- Rahmah, H., Kustati, M. & Gusmirawati 2023. Pelatihan Tahfizh Menggunakan Metode Qiroati di Pondok Tahfizh Insan Cendikia Taratak Kec. Pesisir Selatan. *Al-Dyas: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3): 870–871.
- Romziana, L., Hasanah, M., Azizah, N. & Habsyi, N. 2023. Pendampingan Membaca Al-Qur'an Terhadap Siswi Kelas VII SMP Islam Paiton di Sumberanyar Paiton Probolinggo. *Salwatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3): 29.
- Sarina, D., Hidayat, A., Zen, A.R., Gusvita, A., Safn, P., Yanda, T.A. & Alfurqan 2021. Persepsi Wali Santri Terhadap Pendidikan Seks pada Anak di TPQ Baitul Amal Kota Padang. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 2(1): 12–25. Tersedia di <https://doi.org/10.15575>.
- Suherman & Muthohirin, N. 2023. Pendampingan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kecamatan Dau Kabupaten Malang Al-Qur' an Tahsin Teaching at the Aisyiyah Putri

- Orphanage , Dau District , Malang Regency Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam , Universitas Muhammadiyah. *Aksiologi* : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2): 340–341.
- Suriyati 2019. Islam dan Ilmu Pengetahuan. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 11(1): 1.
- Suriyati, Nurhayati, R. & Takdir 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sinjai: CV. Latinulu.
- TIM Dosen PAI 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam PAI*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tukijo, Azhar, M., Iman, M. & Azis, D.K. 2020. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ijtahid Fi Al-Qira'ah. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 19(1): 969. Tersedia di <https://doi.org/10.30863/ekspose.v1i1.705>.
- Widodo, A., Nuryadien, M. & Yani, A. 2019. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten. *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah 1*, 1(9): 1689–1699.